

HUBUNGAN PENGETAHUAN PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN PARTISIPASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KLEBAKAN SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2015

Dini Andriyani, Fathiyatur Rohmah

ABSTRACT

Tujuan : Dapat diketahui Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan metode *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya adalah wanita usia subur berusia 30 – 49 tahun, sampel diambil menggunakan *Insidental Sampling*, diperoleh sebanyak 36 responden. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Hasil analisis *Chi Square* $\rho = 0,020$ ($\alpha < 0,05$), degree of freedom (df) 2 = 5,99 dan $\alpha = 0,05$ jadi $\rho < \alpha = 0,05$ dan nilai *koefisien kontingensi* (r) = 0,423, artinya Pengetahuan pada Wanita Usia Subur memiliki hubungan yang signifikan dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Partisipasi, Deteksi Dini Kanker Serviks.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (*World Health Organization*, 2014). Insiden kanker serviks di Indonesia mencapai angka 20,928 dan kanker serviks menduduki posisi kedua setelah kanker payudara (*World Health Organization - Cancer Country Profiles*, 2014).

Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker serviks, sehingga 76,6% pasien ketika terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) (Wikipedia, 2014). Setiap Tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks di Indonesia, dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (BKKBN, 2012). Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang dapat menyebabkan kematian, namun demikian kesadaran wanita untuk memeriksakan diri masih sangat rendah, karena kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks dan lebih

dari 70 % penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah stadium lanjut (BKKBN, 2006).

Angka *prevalensi* kanker serviks di DIY mencapai 9,6 per 1000 penduduk merupakan yang tertinggi di Indonesia, angka ini meningkat dari sebelumnya yaitu 4,1 dari 1.000 penduduk (Riskesdas, 2013). Cakupan deteksi dini kanker serviks di wilayah kulon progo tercatat sebesar 1.747 jiwa (2,56 %) dari 68.267 jumlah penduduk wanita usia subur (Profil Kesehatan Kulon Progo, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Kulon Progo ada beberapa wilayah kerja Puskesmas yang wanita usia suburnya mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, diantaranya yaitu wilayah kerja Puskesmas Lendah I dengan jumlah wanita usia subur 2.703 yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 546 (20,20%), wilayah kerja Puskesmas Kalibawang dengan jumlah wanita usia subur 4.962 yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 235 (4,74%), wilayah kerja Puskesmas Pengasih I dengan jumlah wanita usia subur 3.867 yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 131(3,39%), wilayah kerja Puskesmas Nanggulan dengan jumlah wanita usia subur 4.559 yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 215 (4,61%) dan wilayah kerja Puskesmas Sentolo II dengan jumlah wanita usia subur 3.333 yang mengikuti deteksi dini kanker serviks sebanyak 17 (0,51%).

Wilayah kerja Puskesmas Sentolo II merupakan salah satu dari lima wilayah tersebut yang merupakan wilayah terendah untuk cakupan wanita usia suburnya melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu hanya 17 (0,51%) orang yang melakukan deteksi dini kanker serviks dari jumlah 3.333 wanita usia subur yang berada di wilayah itu. Pedukuhan Klebakan yang terletak di Desa Salamrejo merupakan cakupan dari wilayah kerja Puskesmas Sentolo II dimana wanita usia suburnya tercatat rendah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 83 wanita usia subur hanya 1 (1,2%) wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil dari wawancara kepada 4 wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan terdapat 2 wanita usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks karena belum memahami bahaya dari kanker serviks, 1 wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan ini mengerti tentang manfaat deteksi dini kanker serviks tetapi mereka merasa takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan 1 wanita usia subur telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks karena mengetahui dan memahami manfaat dan bahaya dari kanker serviks. Berdasarkan data tersebut diatas tidak semua wanita usia subur yang tahu mengenai kanker serviks mau berpartisipasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Angka kematian yang tinggi akibat kanker serviks secara global bisa dikurangi dengan skrining yang efektif dan program pengobatan seperti operasi, *radioterapi* dan *khemoterapi*. Skrining kanker serviks digunakan untuk uji pra kanker dan kanker pada wanita yang tidak memiliki gejala dan mungkin merasa sangat sehat. Wanita yang aktif

secara seksual harus diskriming untuk sel-sel serviks yang abnormal dan lesi pra kanker, mulai dari usia 30 tahun. Saat ini telah tersedia dua jenis vaksin yang melindungi wanita terhadap *Human Pappiloma Virus* tipe 16 dan 18 yang menyebabkan setidaknya 70% kanker serviks. Beberapa vaksin juga tersedia untuk *Human Pappiloma Virus* tipe 6 dan 11. *World Health Organization* merekomendasikan vaksinasi untuk anak perempuan berusia 9-13 tahun karena ini sangat efektif untuk mengukur kesehatan masyarakat sebelum mereka memasuki masa seksual aktif (*World Health Organization*, 2014).

Kerjasama antara Yayasan Kanker Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Dinas Kesehatan Kulon Progo telah melakukan sosialisasi kanker serviks dan pemeriksaan *Inspeksi Visual dengan Asam Asetat* (Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2014). Yayasan Kanker Indonesia mengupayakan penanggulangan kanker dengan mengadakan berbagai kegiatan di bidang promotif, preventif dan suportif serta menekankan akan pentingnya deteksi kanker secara dini (Yayasan Kanker Indonesia, 2014).

Tingginya kasus kanker serviks di negara berkembang antara lain disebabkan oleh terbatasnya akses skrining dan pengobatan sehingga mayoritas penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut dan bila tidak segera ditangani akan mengakibatkan kematian (Nurwijaya dkk, 2010). Pada kanker serviks stadium lanjut diberikan pengobatan berupa operasi, *Khemoterapi* atau *radioterapi* (Rosalia, 2013). Pengobatan pada kanker serviks tingkat IA2, IB ATAU IIA dilakukan operasi pengangkatan rahim secara total termasuk kelenjar getah bening sekitarnya (*radikal histerektomi*) (Wahyu R, 2013). Tingkat kesembuhan akan lebih tinggi bila dilakukan deteksi dini lebih awal. Masih rendahnya angka kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan rasa malu, rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi dan kurangnya pengetahuan mengenai bahaya akibat kanker serviks (Ova Emilia, 2014).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015”?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

B. METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pedukuhan Klebakan Sentolo Kulon Progo Tahun 2015 dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Juni 2015.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan metode *survey analitik* dan pendekatan secara belah dua (*cross sectional*) dengan pengukuran sesaat, dimana subjek yang diamati hanya sesaat atau satu kali, untuk memperoleh informasi tentang variabel *independen* dan *dependen*. Pengukuran dilakukan bersama-sama pada saat penelitian tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Notoatmodjo, 2007, Saryono, 2008).

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur. Jumlah wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan sebanyak 83 wanita usia subur.

4. Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan *Insidental Sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012), dalam penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 responden (Arikunto, 2005). Wanita usia subur yang datang di rumah Dukuh sebanyak 40 orang, sesuai dengan penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Michael (Endang, 2013) untuk $N = 40$ dengan taraf kesalahan 5% jumlah sampel $s = 36$.

5. Analisis Data

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Umum

Responden dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang berusia 30 – 49 tahun yang sudah pernah melakukan hubungan seksual baik dengan status menikah atau janda, dengan status pendidikan minimal pendidikan SD diharapkan agar responden dapat membaca dan menulis, serta wanita usia subur yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki akses informasi yang luas melalui perkumpulan sehari-hari, pendidikan formal dan informal.

- a. Karakteristik berdasarkan umur responden.

Berdasarkan umur wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan yang menjadi sampel, umur terdiri atas dua kelompok umur yaitu 30 – 40 tahun dan 41 – 49 tahun. Tabel responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	F
30 – 40	21	58 %
41 – 49	15	42 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 36 jumlah wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan mayoritas berumur 30 – 40 tahun sebanyak 21 orang (58 %) dan minoritas berumur 41 – 49 tahun (15 %), ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan dikategorikan dalam masa produktif sehat.

- b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan responden yaitu berdasarkan tingkat pendidikan terdiri atas pendidikan SD, SLTP, SLTA, Diploma dan Sarjana. Tabel responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	N	F
SD	16	44 %
SLTP	5	14 %
SLTA	9	25 %
Diploma	4	11 %
Sarjana	2	6 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 36 jumlah wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan minoritas berpendidikan Sarjana sebanyak 2 orang (6 %), Diploma sebanyak 4 orang (11 %), SLTP sebanyak 5 orang (14%), SLTA sebanyak 9 orang (25 %) dan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 16 orang (44%), ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar.

2. Analisa Data

- a. Analisa univariat

Analisa Univariat adalah metode statistik yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel bebas dan variabel tergantung sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini distribusi frekuensi yaitu variabel pengetahuan pada wanita usia subur dan partisipasi deteksi

dini kanker serviks di Pedukuhan Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

Pengetahuan	N	F
Baik	26	72,2 %
Cukup	8	22,2 %
Kurang	2	5,6 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 36 wanita usia subur dengan kriteria pengetahuan baik sebanyak 26 orang (72,2%), kriteria pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (22,2%) dan kriteria pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,6%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan memiliki kriteria pengetahuan baik.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Partisipasi Wanita Usia Subur Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

Partisipasi	N	F
Berpartisipasi	13	36 %
Tidak Berpartisipasi	23	64 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa wanita usia subur yang berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 13 orang (36%) dan yang tidak berpartisipasi sebanyak 23 orang (64%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan analisis statistik X^2 (*Chi Square*), untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan deteksi dini kanker serviks di Padukuhan Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

Pengetahuan	Partisipasi				Total		X^2	ρ
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	13	36,1	13	36,1	26	72,2	7,0	0,0
Cukup	0	0	8	22,2	8	22,2	8	0
Kurang	0	0	2	5,6	2	5,6	2	2
Total	13	36,1	23	63,9	36	100	6	0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 13 wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan yang memiliki pengetahuan baik berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 13 orang (100%), yang memiliki pengetahuan cukup berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 0 orang (0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan dari 23 wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan yang memiliki pengetahuan baik tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 13 orang (56%), yang memiliki pengetahuan cukup tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 8 orang (35%), dan yang memiliki pengetahuan kurang tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 2 orang (9%).

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* yaitu hasil $X^2_{hitung} = 7,826$ dengan $\rho = 0,020$ ($\alpha < 0,05$) sedangkan X^2_{tabel} dengan degree of freedom (df) 2 = 5,99 dan $\alpha = 0,05$ jadi $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan $\rho < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks di Pedukuhan Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015.

Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien kontingensi atau nilai $r = 0,423$ yang artinya keeratan hubungan antara dua variabel pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini mempunyai tingkat hubungan sedang.

3. Pembahasan

- a. Pengetahuan pada wanita usia subur dengan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 26 orang (72,2%). Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat

pendidikan SD sejumlah 10 orang, SLTP 1 orang, SLTA 9 orang, Diploma 3 orang, dan Sarjana 2 orang. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (22,2%) yang berasal dari tingkat pendidikan SD 4 orang, SLTP 3 orang dan Diploma 1 orang. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,6%) yang berasal dari pendidikan SD dan SLTP.

Secara umum wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan yang memiliki pengetahuan baik didominasi oleh wanita usia subur yang berasal dari tingkat pendidikan SD. Pada dasarnya wanita usia subur yang tamat pendidikan SD hanya mendapatkan pendidikan formal selama 6 tahun. Tetapi mereka juga mendapatkan informasi atau pengetahuan itu melalui pendidikan non formal seperti media massa (televisi, film, radio, majalah, internet dan surat kabar), promosi kesehatan dan dukungan orang sekitar. Sehingga tidak menutup kemungkinan wanita usia subur yang berlatar belakang pendidikan SD mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut (2013) bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tindakan seseorang, seharusnya dengan meningkatnya tingkat pendidikan seseorang akan membuat orang tersebut semakin peduli terhadap kesehatannya. Pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin tindakan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan wanita usia subur banyak di dapat melalui pendidikan non formal (televisi, film, radio, majalah dan surat kabar). Wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan baik, lebih cepat mencerna dan menerima informasi atau pesan-pesan kesehatan yang mengubah pemikiran dan persepsi mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

b. Partisipasi deteksi dini kanker serviks wanita usia subur.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil penelitian bahwa wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan sebagian besar tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 23 orang (64%). Wanita usia subur di Pedukuhan Klebakan yang berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks sebanyak 13 orang (36%) .

Wanita usia subur yang berpartisipasi pada umumnya sebagian besar berasal dari tingkat pendidikan SD yaitu 7 orang. Sedangkan dari pendidikan lain yaitu SLTP 0 orang, SLTA 3 orang, Diploma 2 orang, dan sarjana 1 orang. Hal ini sesuai pendapat Ni Ketut (2013) dari hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa pendidikan tidak selalu berhubungan dengan tindakan pemeriksaan pap smear,



walaupun pendidikannya tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang lebih baik terhadap tindakan pemeriksaan *pap smear*, mengingat banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku disamping faktor sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap juga dukungan dari suami dan keluarga atau orang terdekat serta norma agama dan adat istiadat yang diyakini.

Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pekerjaan, karena dapat juga dipengaruhi oleh tingginya arus informasi yang diterima melalui media promosi kesehatan. Salah satu faktor dalam predisposisi individu (*predisposing factor*) yang menentukan perilaku dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kepercayaan tentang kesehatan (*health belief*) yang terkait dengan aspek persepsi, sikap dan pengetahuan tentang penyakit dan pelayanan kesehatan (Ni Ketut, 2013).

c. Hubungan pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* yaitu hasil $X^2_{hitung} = 7,826$ dengan $p = 0,020$ ($\alpha < 0,05$) sedangkan X^2_{tabel} dengan degree of freedom (df) 2 = 5,99 dan $\alpha = 0,05$ jadi $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan $p < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks di Pedukuhan Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2015, dengan nilai koefisien kontingensi atau nilai $r = 0,423$ yang artinya keeratan hubungan antara dua variabel pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini berhubungan sedang. Dari Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa variabel yang dominan mempengaruhi partisipasi deteksi dini kanker serviks adalah rasa takut 14 orang (39%), rasa malu 12 orang (33%) dan aktivitas atau pekerjaan 12 orang (33%).

Wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak berpartisipasi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker serviks. Partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks merupakan suatu bentuk dari aplikasi (*application*) dalam tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

Pengetahuan yang tinggi dimiliki seseorang tentang deteksi dini kanker serviks, akan mengetahui lebih jauh tujuan pentingnya deteksi dini kanker serviks sehingga mereka akan melakukannya dan dengan terbatasnya pengetahuan maka seseorang tidak akan melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga beresiko lebih besar terkena kanker serviks dibanding yang mengetahui dan melakukan deteksi dini (Lia Karisma, 2011).



Pengetahuan seseorang tidak selalu dapat diukur melalui tingkat pendidikan. Pengetahuan banyak diperoleh melalui media massa (televisi, koran, majalah, radio, dll) dan pembicaraan dari mulut ke mulut (perkumpulan sehari-hari). Masyarakat lebih mudah menerima informasi melalui media massa, seseorang yang tidak dapat membaca dia dapat mendengar atau mendapat informasi dari televisi, radio dan perkumpulan sehari-hari, sehingga dapat menerima informasi atau pesan-pesan kesehatan yang mengubah pemikiran dan persepsi mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan pada wanita usia subur di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta memiliki kriteria pengetahuan baik dengan Deteksi Dini Kanker Serviks yaitu sebanyak 26 orang (72,2%) dari 36 wanita usia subur lainnya.
- b. Partisipasi wanita usia subur dengan Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo sebagian besar wanita usia suburnya tidak berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 23 orang (64%) dari 36 wanita usia subur lainnya.
- c. Pengetahuan pada Wanita Usia Subur memiliki hubungan yang signifikan dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode uji statistik *Chi Square* yaitu hasil $X^2_{hitung} = 7,826$ dengan $\rho = 0,020$ ($\alpha < 0,05$) sedangkan X^2_{tabel} dengan degree of freedom (df) 2 = 5,99 dan $\alpha = 0,05$ jadi $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan $\rho < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien kontingensi atau nilai $r = 0,423$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan (*Scientific*) dan bagi pengguna (*Consumer*).

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)
Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks.
- b. Bagi Pengguna (*Consumer*)
 - 1) Wanita Usia Subur
Memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks agar selalu memperhatikan kesehatan reproduksinya, salah satu diantaranya dengan melakukan deteksi dini kanker serviks minimal satu kali dalam satu tahun.

- 2) Keluarga (orang terdekat) dan masyarakat
Memberikan dukungan dan motivasi kepada setiap wanita usia subur agar melakukan deteksi dini kanker serviks.
- 3) Petugas kesehatan
Memberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan dan media massa (Televisi, Koran, Majalah, Radio, Film, Surat Kabar, Internet dan Stiker-stiker Kesehatan).



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an, Lajinah Pentashihan Mushaf, 2009. Surat *Asy Syu'araa'* Ayat 80. *Penyembuhan Penyakit*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- _____. Lajinah Pentashihan Mushaf, 2009. Surat *Yunus* Ayat 57. *Petunjuk Penyembuhan Dari Berbagai Penyakit*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- _____. Lajinah Pentashihan Mushaf, 2009. Surat *Al-Mujaadilah* Ayat 11. *Derajat Orang Yang Beriman Dan Berilmu Pengetahuan*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arikunto S, 2005. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2006. *Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut*. www.bkkbn.go.id dikutip dari Tesis Ni Ketut Martini, 2013.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012. *Kasus Kanker Serviks di Indonesia* www.bkkbn.go.id diakses pada tanggal 29 Januari 2015.
- Bertiani S. E, 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*, Genius Printika, Yogyakarta.
- Cancerhelps.com, 2015. cancerhelps.com/kanker-serviks.htm diakses pada tanggal 27 Januari 2015.
- Crum, C.P, Lester, S.C, Cotran, R.S, 2007. *Sistem Genitalia Perempuan dan Payudara*, In:Hartanto H,et al, ed. *Buku Ajar Patologi (vol.2)*, 7th ed, EGC, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. *Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*, Jakarta.
- _____, 2009. *Profil Kesehatan Indonesia* 2008. www.depkes.go.id diakses pada tanggal 27 Januari 2015.
- Diananda, Rama. 2008, *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Katahati, Yogyakarta.
- Emilia O, 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Emilia O, RSUP. dr. Sardjito, 2014. *Kasus Kanker Leher Rahim di DIY*. tribunsjogja.com diakses pada tanggal 10 November 2014.
- Effendi F. dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan Komunitas : Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Fatimah A. N, 2009. *Studi Kualitatif*, FKM UI, Jakarta.
- Health Technology Assesment Indonesia, 2008. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayat A, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bineka Cipta, Jakarta.
- Ig. Aditya D. S, 2013. *Etika dan Kode Etik Penelitian*. Jurusan Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Irene S, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Tarsito, Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta.

- Ketut N. M, 2013. *Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smears* di Puskesmas Sukawati II Denpasar.
- Kusumastuti, N. 2011. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Periksa Pap Smear Antara Perawat dengan Masyarakat di Kabupaten Sukoharjo*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lembahmanah L, 2009. *Analisa Faktor Pendidikan Pada Wanita Peserta Program Penapisan Kanker Leher Rahim Dengan Pendekatan "See & Treat" Untuk Deteksi Lesi Prakanker dan Pengobatan Dengan Terapi Beku*, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
- Mardikanto T, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mubarak, Wahit I, 2007. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, Salemba Medika, Jakarta.
- Mulyatiningsih, E, 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Narwoko, J. D dan Suyanto, B, 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta.
- Nikko, Darnindro, 2008. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan Yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smears dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novel S, Sukma N, 2010. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappiloma Virus (HPV)*, Javamedia Network, Jakarta.
- Nurchahyo, Jalu. 2010. *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Wahana Totalita Publisher, Yogyakarta.
- Nugroho T, 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nursalam dan Ferry E, 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nurwijaya, H, Andrijono, Suheimi, H.K, 2010. *Cegah dan Deteksi Dini Kanker Serviks*, PT: Gramedia, Jakarta.
- Psasetyo B, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Prawirohardjo S, 2006. *Onkologi Ginekologi*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Prayitno, A, 2005. *Cervical Cancer with Human Pappiloma Virus and Epstein Barr Virus positive*, Muwardi Hospital Surakarta. <http://www.carcinogenesis.com/content/51/13>.
- Priyanto H S, 2010. *Yes, I Know Everything About Kanker Serviks*, Tiga Kelana, Yogyakarta.
- Profil kesehatan Kulon Progo, 2014. www.dinkes.kulonprogokab.go.id diakses pada tanggal 23 November 2014.
- Purwadarminta, W.J.S, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

- Purnomo, Heru, 2009. *Penyakit Yang Paling Mematikan*. Buana Pustaka, Jakarta.
- Rachmadahniar, 2005. *Dukungan Sosial Suami Terhadap Partisipasi Wanita Dalam Program Skrining Leher Rahim Di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucala*, Yogyakarta.
- Rahayu W, 2013. *Mengenal, Mencegah dan Mengobati 35 Jenis Kanker*, Victory Inti Cipta, Yogyakarta.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2013.
- Rosalia P, 2013. *Tingkat Pengetahuan Wanita usia 20-45 Tahun Tentang Pap Smears di Wilayah Puskesmas Purwodiningratan Jebres Surakarta*, Surakarta.
- Samadi, Heru .P, 2010. *Kanker Serviks*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Saryono, 2008. *Metode Penelitian Kesehatan, Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Soekanto, S, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetomo, 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyah, 2010. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan*, Yayasan SAF Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- _____, Cetakan Ke-17, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Suroso H, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabuoaten Gresik*, Wacana – Vol 17, No.1, Universitas Brawijaya.
- Tenriawaruwaty A, 2005. *Community Participation in Management Of Water Resources in a Sustainable Regency in Bulukumba*, Universitas Hasanuddin.
- Uma S, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wijaya dan Delia 2010, *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Sinar Kejora, Yogyakarta.
- Widi A, 2008. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ektrakurikuler di SD Negeri Sekecamatan Godenan*, FIP UNY, Yogyakarta.
- World Health Organization – Cancer Country Profiles, 2014. who.int/research/en/ diakses pada tanggal 27 Januari 2015.
- World Health Organization, 2014. who.int/topics/en/ diakses pada tanggal 27 Januari 2015.
- Yatim F, DTM&H, MPH, Edisi 1, Cetakan 1, 2005. *Penyakit Kandungan Myom, Kista, Indung Telur, Kanker Rahim/Leher Rahim, serta Gangguan Lainnya*, Pustaka Populer Obor, Jakarta.

Yayasan Kanker Indonesia, 2014. yayasankankerindonesia.org/ diakses pada tanggal 23 November 2014.

Yuliwati, 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*, Universitas Indonesia.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA